

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa yang besar adalah bangsa yang menjunjung tinggi bahasanya. Bahasa resmi negara Republik Indonesia yaitu bahasa Indonesia yang juga merupakan bahasa nasional dan bahasa persatuan rakyat Indonesia. Sebagai bukti nyata rasa cinta bangsa Indonesia terhadap bahasa Indonesia, maka sudah disahkan dalam undang-undang bahwa bahasa Indonesia menjadi salah satu pelajaran wajib di sekolah dari tingkat SD sampai perguruan tinggi. Dalam kurikulum pendidikan tercantum pelajaran bahasa dan sastra Indonesia sebagai salah satu standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia sebagai media untuk menumbuhkan nilai-nilai budaya dan karakter pada peserta didik. Salah satu standar kompetensi yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia yakni menulis naskah drama. Menulis naskah drama menjadi salah satu standar kompetensi dalam silabus pembelajaran kelas VIII tingkat sekolah menengah pertama.

Menulis naskah drama merupakan kegiatan menuangkan pikiran berupa tulisan menjadi dialog. Namun ternyata pada praktiknya dalam pembelajaran menulis drama, siswa banyak menemukan kesulitan. Kesulitan yang dirasakan siswa saat pembelajaran menulis naskah drama di antaranya menentukan ide cerita, menciptakan dialog antar tokoh, menentukan karakter tokoh, mengembangkan cerita, menentukan konflik dan menentukan akhir cerita. Oleh karena itu, perlu adanya terobosan baru untuk membantu kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama. Salah satu alternatif dalam membantu kesulitan siswa yaitu peran guru merancang pembelajaran kreatif yang bisa memudahkan siswa mencapai kompetensi yang diinginkan. Salah satunya yaitu dengan menyediakan model, metode, teknik atau media pembelajaran yang sesuai untuk menulis naskah drama.

Pada penelitian ini akan dilakukan dengan transformasi cerpen pada pembelajaran menulis naskah drama. Pemilihan cerpen sebagai media untuk ditransformasi ke dalam naskah drama karena berbagai pertimbangan salah satunya yaitu cerpen memiliki unsur-unsur yang juga ada dalam drama seperti adanya konflik, alur, tokoh dan latar. Hal lain yang dimiliki cerpen adalah adanya dialog antar tokoh seperti yang ada dalam naskah drama. Selain itu, dalam cerpen juga ada nilai moral yang bisa dijadikan pembelajaran bagi siswa SMP salah satunya yaitu nilai pendidikan karakter.

Sebenarnya tidak hanya cerpen tetapi banyak juga karya sastra lain yang bisa digunakan untuk menulis naskah drama. Bukan hal yang asing ketika kini banyak karya sastra yang ditransformasi seperti dijadikan film, sebaliknya naskah film ditulis menjadi novel seperti yang dilakukan Seno Gumira Ajidarma dalam *Biola Tak Berdawai*. Selain itu, ada juga sebuah puisi bisa dibuat menjadi video klip. Jauh sebelumnya, banyak puisi yang ditransformasi menjadi sebuah lagu seperti pada "*Aku Ingin*" karya Sapardi Djoko Damono.

Faktor lain dipilihnya transformasi cerpen sebagai teknik pembelajaran menulis naskah drama tidak lain karena banyak dramawan yang mentransformasi cerpen ke dalam bentuk naskah drama, seperti A.A Navis yang mentransformasi cerpen karyanya sendiri berjudul "*Robohnya Surau Kami*" menjadi naskah drama. Ada juga Gusmel Riyadh yang mentransformasi cerpen karya Seno Adji Gumira "*Dilarang Menyanyi di Kamar Mandi*". Selain itu, ada juga Mira Lesmana yang mentransformasi novel *Laskar Pelangi* menjadi naskah drama. Hal tersebut menjadi salah satu alasan kuat bagi peneliti untuk menggunakan teknik transformasi cerpen dalam pembelajaran menulis naskah drama pada siswa SMP.

Penelitian pembelajaran menulis naskah drama sebenarnya sudah dilakukan sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Nining Widaningsih dengan judul "*Penggunaan Teknik Drama Kreatif dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama (Penelitian Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 13 Bandung Tahun Ajaran 2007/2008)*". Hasil penelitian setelah uji hipotesis dilakukan melalui perbedaan pretes dan pascates. Nining menyimpulkan ada peningkatan kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 13 Bandung pada

pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan teknik drama kreatif. Selain itu ada juga Wuri Pangestuti Ningsih “Keefektifan Teknik Sulih Suara dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama Satu Babak (Eksperimen Kuasi terhadap Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 48 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012). Wuri menyimpulkan setelah melakukan uji maka diperoleh hasil dengan derajat kebebasan 33 diketahui harga t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% atau taraf kepercayaan 95% adalah 2,048. Sedangkan harga t_{hitung} diperoleh 13,93. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $13,93 > 2,048$. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa kelas VIII-E SMP Negeri 48 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012 dalam menulis naskah drama satu babak sebelum dan sesudah menggunakan teknik sulih suara. Penelitian pembelajaran naskah drama juga dilakukan dengan memakai media seperti yang dilakukan Amaturrasyidah “Keefektifan Media Cuplikan Film Senyap dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama (Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas VIII SMPN 43 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012) Hasil penelitian tersebut terlihat dari hasil penghitungan statistik yang menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,003. $0,003 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak. Media cuplikan film senyap efektif digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama. Dilihat dari beberapa hasil penelitian tersebut pembelajaran menulis naskah drama perlu memiliki referensi yang baru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa baik memperbaharui metode, teknik atau media pembelajaran. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam pembelajaran menulis naskah drama dengan membawa sesuatu yang baru.

Penerapan transformasi pada pembelajaran pernah dipakai dalam beberapa penelitian sebelumnya di antaranya oleh Yogas Novia Alamsyah “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Teknik Transformasi Film (Penelitian Tindakan Kelas X SMAN 6 2009/2010), Penelitian untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen melalui teknik transformasi tersebut dilekukan dengan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian dilakukan dalam tiga siklus. Nilai rata-rata pada siklus I 63,34 dan pada siklus II 71,22 sehingga ada peningkatan nilai rata-rata antara siklus I dan II sekitar 7,98%, dan pada siklus

III 76 sehingga ada peningkatan nilai rata-rata antara siklus II dan II sekitar 4,78%. Selain itu ada juga Luci Yolanda dengan judul penelitian “Penerapan Teknik Transformasi Lirik Lagu pada Pembelajaran Menulis Paragraf Narasi Siswa Sekolah Menengah Atas (Penelitian Eksperimen Kelas X SMAN Bandung 2012/2013). Luci menyimpulkan pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan teknik transformasi lirik lagu pada kelas X SMAN 6 Bandung menunjukkan hasil yang lebih baik. Hal tersebut terlihat dari skor reliabilitas antarpemimbang data tes awal sebesar 0,96 dan skor reliabilitas antarpemimbang data tes akhir sebesar 0,55. Keberhasilan penelitian sebelumnya dengan penerapan transformasi menjadi salah satu alasan peneliti untuk menerapkannya dalam pembelajaran menulis naskah drama. Oleh karena itu, berdasarkan rincian tersebut penulis merumuskan penelitian dengan judul “Penerapan Teknik Transformasi Cerpen dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

- 1) Adanya kecenderungan siswa SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung mendapat kesulitan dalam pembelajaran menulis naskah drama terutama dalam hal menentukan ide, menciptakan dialog antar tokoh dan mengembangkan cerita.
- 2) Perlu adanya model, metode, atau teknik pembelajaran baru dalam pembelajaran menulis naskah drama pada siswa kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada penerapan teknik transformasi cerpen dalam pembelajaran menulis naskah drama di kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti, berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini.

- 1) Bagaimanakah hasil pembelajaran menulis naskah drama pada siswa kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung dengan menggunakan teknik pembelajaran transformasi cerpen?
- 2) Bagaimanakah hasil pembelajaran menulis naskah drama pada siswa kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung tanpa menggunakan teknik pembelajaran transformasi cerpen?
- 3) Apakah pada siswa kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menulis naskah drama menggunakan teknik pembelajaran transformasi cerpen dengan yang tidak menggunakan teknik pembelajaran transformasi cerpen?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

- 1) hasil pembelajaran menulis naskah drama pada siswa kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI dengan menggunakan teknik pembelajaran transformasi cerpen;
- 2) hasil pembelajaran menulis naskah drama pada siswa kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI tanpa menggunakan teknik pembelajaran transformasi cerpen;
- 3) perbedaan pembelajaran menulis naskah drama pada siswa kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI dengan menggunakan teknik pembelajaran transformasi cerpen dan pada siswa kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI yang tidak menggunakan teknik pembelajaran transformasi cerpen.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan manfaat praktis. Adapun teoretis deskripsi uraiannya adalah sebagai berikut.

a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan ilmu bahasa dan sastra Indonesia. Selain itu, dengan adanya penelitian ini bisa menambah referensi teknik pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya dalam menulis naskah drama.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, bagi siswa, dan bagi peneliti. Adapun penjelasan dari ketiganya adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi Pengajar, penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif teknik pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, terutama dalam pembelajaran menulis naskah drama.
- 2) Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan dapat melalui penelitian ini diharapkan siswa dapat lebih terangsang memunculkan ide, menciptakan dialog antar tokoh dan mengembang cerita dalam pembelajaran menulis naskah drama.
- 3) Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan pengalaman di bidang penelitian, khususnya dalam pengalaman menulis naskah drama.

G. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_1 : Terdapat perbedaan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama dengan menggunakan teknik transformasi cerpen.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama dengan menggunakan teknik transformasi cerpen.

H. Definisi Operasional

Penelitian ini mempunyai dua variabel, yaitu variabel keterampilan menulis naskah drama dan variabel teknik pembelajaran transformasi cerpen. Adapun uraiannya yaitu sebagai berikut.

1) Teknik Transformasi Cerpen dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama

Pembelajaran menulis naskah drama merupakan salah satu Standar Kompetensi yaitu ‘mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis kreatif naskah drama’ untuk siswa kelas VIII pada semester 1. Dalam pembelajaran menulis naskah drama memerlukan model, metode, atau teknik pembelajaran yang kreatif agar merangsang siswa untuk berpikir lebih kreatif dalam menuangkan ide membuat naskah drama. Oleh karena itu teknik transformasi cerpen digunakan untuk menulis naskah drama. Teknik transformasi dapat digunakan dalam materi sastra, tidak hanya cerpen tetapi puisi, hikayat, film dan jenis karya sastra lainnya bisa menggunakan teknik transformasi dengan ketentuan yang berbeda. Teknik transformasi mempunyai tujuan pembelajaran lebih pada penguasaan konsep daripada kemampuan. Dengan begitu, teknik ini sesuai untuk pembelajaran sastra dalam menciptakan sebuah karya sastra dari karya sastra yang lain.

2) Pembelajaran Menulis Naskah Drama

Keterampilan menulis naskah drama adalah kemampuan mengekspresikan drama secara tertulis dalam bentuk dialog untuk kepentingan pementasan. Pembelajaran menulis naskah drama adalah pembelajaran yang menitikberatkan pada penguasaan keterampilan menulis naskah drama, yaitu sebuah karya yang dalam bentuk dialog yang dimaksudkan untuk dipertunjukkan di atas pentas.